B AB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Laporan Kerja Praktek

Era globalisasi telah berjalan dan bergulir dimuka kita, dan teknologi semakin berkembang dalam setiap bidang ilmu. Pemerintah pula telang mulai menerapkan sistem *e–budgeting* karena dibutuhkannya akuntabilitas dalam penyajian data. Dalam hal ini peranan vendor sangat dibutuhkan dalam audit dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Namun tidak selalu vendor menyajikan laporan keuangan yang valid, sering terjadi kesalahan dalam penghitungan data. Maka dari itu perusahaan harus mengevaluasi data yang diberikan vendor untuk kemudian diunduh kedalam *e*-faktur perusahaan. Persaingan didunia bisnis semakin kompleks, perusahaan-perusahaan mencoba untuk meningkatkan jumlah konsumennya dengan melakukan pelayanan yang cepat dan biaya yang murah dibandingkan dengan kompetitornya.

Dari faktor *top management*, vendor dan konsultan. Vendor merupakan adalah orang-orang yang telah menginvestasikan banyak waktu dan usaha dalam penelitian. Peranan dari para *vendor* sebagai berikut: 1) Para vendor harus menyediakan produk dan dokumentasi sesegara mungkin setelah kontrak ditandatangani. Setelah *software* dikirim, perusahaan dapat mengembangkan pelatihan dan melakukan percobaan *software* serta membentuk tim implementasi. Vendor bertanggungjawab untuk memperbaiki masalah yang ditemukan oleh para tim implementasi. Sehingga vendor harus memiliki perwakilan diperusahaan

secara langsung berhubungan dengan tim implemntasi. 2) Vendor menyedikan pelatihan kepada *key user*, orang yang akan memegang peranan dalam implementasi sistem. *Key user* ini adalah orang yang akan menegaskan, bagaimana *software* akan membatu perusahaan, atau dapat juga dikatakan sebagai orang yang menjelaskan bagaimana cara kerja dari *software* dan *hardware* ini.

Peranan vendor tidak berakhir dengan pelatihan, mereka juga berperan dalam sebuah proyek penting untuk mendukung fungsinya dan harus membuat bagaimana *software* dan *hardware* dapat diwujudkan menjadi sistem di perusahaan. Dengan demikian vendor mengerti benar perbedaan dari produk dan dapat membuat saran yang tepat, serta meningkatkan kinerja dari sistem sehingga berdampak pada kinerja perusahaan.

Implementasi yang sukses memberikan kepuasan kepada *klien* yang lain, karena adanya perbaikan terus menerus yakni penyesuaian kondisis nyata dengan kondisi sistem yang selalu didukung oleh *vendors*. Mereka harus memastikan dan menjamin bahwa sistem yang diaplikasikan semua secara global dan tim implementasi harus melakukan pengecekan terhadap keberhasilan implementasi. Manajemen harus yakin bahwa *vendors* akan selalu mendukung secara berkelanjutan. Indikator yang digunakan oleh peneliti adalah kecepatan respon *vendors*, memperbaiki kemauan dan penyerahan yang bagus dan lain-lain. Jadi penjual akan terus berpartisipasi disemua tahap dalam implementasi, kebanyakan dalam kemampuan dan partisipasi *vendors* saat implementasi (Bailey & Pearson, 1993; Yusuf, *et al.*, 2004).

Peranan vendor tersebut dubutuhkan untuk menciptakan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Namun pada keadaan nyatanya terjadi beberapa kesalahan dari *vendor* dalam penyajian laporan yaitu salah perhitungan meski hanya 0,01 tetapi sangat berpengaruh dalam penyajian laporan yang akan di unduh oleh karyawan ke dalam *e*-faktur atau setiap aplikasi *e–budgeting* yang akhir–akhir ini mulai gencar diterapkan oleh pemerintah dan BUMN di Indonesia. Penerapan elektronik data dibutuhkan dalam menghasilkan akuntabilitas dari sebuah laporan keuangan baik perusahaan swasta maupun instansi pemerintah.

Akuntabilitas oleh pemerintah daerah sangat penting karena merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah sebagai entitas yang mengelola dan bertanggung jawab atas penggunaan kekayaan daerah. Dalam konteks demokrasi, masyarakat sebagai pihak yang memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah berhak memperoleh informasi atas kinerja pemerintah. Dengan adanya akuntabilitas pemerintah daerah, masyarakat dapat berperan dalam pengawasan atas kinerja pemerintah daerah, sehingga jalannya pemerintahan dapat berlangsung dengan baik. Kelanggengan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan untuk menciptakan informasi yang terbuka, seimbang dan merata bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (Scott 1997).

Akuntabilitas sebagai pertanggungjawaban pihak yang diberi mandat untuk memerintah kepada mereka yang memberi mandat itu. Dalam konteks organisasi sektor publik, (Miriam Budiardjo, Loina Lalolo KP, 2003). Bahwa pengertian akuntabilitas sebagai kewajiban pemegang amanah (pemerintah) untuk

memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (masyarakat) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Miriam Budiardjo, Mardiasmo 2002).

Penyajian laporan dan mengungkapkan segala aktivitas dalam hal ini berkaitan dengan pencatatan penerimaan barang pembelian PT. PLN (Persero). Sistem akuntansi pembelian dapat mengatur hal teresebut. Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Fungsi dan prosedur terkait sistem akuntansi pembelian, yaitu: 1) Fungsi gudang, mengajukan permintaan ke fungsi pembelian. 2) Fungsi pembelian, meminta penawaran harga dari berbagai pemasok (vendor), kemudian fungsi pembelian menerima penawaran harga dari berbagai pemasok dan melakukan pemilihan pemasok. Fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok (vendor) yang dipilih. 3) Fungsi penerimaan, memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok lalu menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan dan kemudian melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi. 4) Fungsi akuntansi menerima faktur tagihan dari pemasok dan atas dasar faktur dari pemasok tersebut, dan fungsi akuntansi mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.

Jaringan prosedur membentuk sistem akuntansi pembelian dalam hal ini: a) Prosedur permintaan pembelian. Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak dimasukan ke gudang maka, fungsi yang memakai

barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan mengajukan surat permintaan pembelian. b) Prosedur permintaan dan penawaran harga dan pemilihan pemasok. Fungsi pembelian mengirip surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan syarat pembelian yang lain. c) Prosedur order pembelian, fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. d) Prosedur penerimaan barng, fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kualitas, dan mutu barang yang diterima pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan dari pemasok tersebut. e) Prosedur pencatatan utang, fungsi akuntansi memeriksa dokumen dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai pencatatan utang. f) Prosedur distribusi pembelian, prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul:

"**Prosedur Pencatatan Penerimaan Penerimaan Barang Pembelian Pada PT. PLN (Persero Area Pelayanan Jaringan Bandung**"

1.2 Tujuan Laporan Kerja Praktek

Tujuan dari penulisan laporan kerja praktek ini adalah untuk mengetahui:

1) Prosedur pencatatan penerimaan barang pembelian.

2) Hambatan dalam pencatatan penerimaan barang biasanya terjadi dalam kesalahan data yang diterima dari pihak vendor yang melakukan kesalahan pencatatan (0,01).

3) Upaya yang dilakukan PT. PLN adalah menjalin komunikasi yang baik antara PT. PLN (PERSERO) UPJ Bandung dengan vendor perusahaan dalam akuntabilitas penyajian laporan keuangan yang sesuai yang terkait dalam kontrak berkaitan dengan *support* dan *service*. Disamping itu pihak perusahaan yang bekerja dibidang (dibagian) keuangan melakukan verifikasi juga pemeriksaan data yang diterima dari *vendor*, untuk kemudian di *input* ke dalam data elektronik data (*e*-faktur *& e-budgeting*).

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

1.3.1 Kegunaan Praktis

Bagi PT. PLN (Persero) APJ Bandung merupakan kegunaan praktis ini bagi PT. PLN (Persero) UPJ Bandung adalah memudahkan mencari solusi dalam menjalin kerjasama yang baik antara vendor dan PT. PLN (Persero) UPJ Bandung sehingga dapat menyajikan akuntabilitas laporan keuangan. Dan memudahkan kinerja dengan memperoleh fasilitas yang memadai dalam hal peningkatan kapasitas jaringan internet.

1.3.2 Kegunaan akademis

Bagi peneliti kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator dalam mengambangkan kemampuan untuk melakukan penelitian, meningkatkan *skill* dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap *skill* dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Lebih mengetahui tentang

praktek penyajian laporan keuangan yang menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:63), Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Maka penulis dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai untuk perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

1.4.1 Tempat Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melakukan kerja praktek dibagian keuangan PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No 436 Bandung, telepon (022) 5222043.

1.4.2 Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dimulai pada tanggal 27 Juli sampai dengan tanggal 28 Agustus 2015.